
Pengaruh Literasi Membaca terhadap Pembelajaran IPS pada Mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Sorong

Irfandi Idris^{1*}, Rizky Ekawaty Ahmad², Ramin Ode³, Umar⁴, Nisya Dian Anggraini⁵,

^{1,2,5} Universitas Muhammadiyah Sorong, Indonesia

^{3,4} Sekolah Tinggi Ilmu Keguruan dan Pendidikan Nuuwar Fafak

*Korespondensi: irfandiidris@um-sorong.ac.id

Abstract: *This study aims to assess the reading literacy skills of PGSD students at Muhammadiyah University of Sorong. Low reading proficiency adversely impacts learning outcomes, particularly in the field of social studies education. The students' low reading proficiency leads to a lack of comprehension of the reading material. Therefore, to improve the development of students' competencies and interest in reading culture The research methodology employed is quantitative, with a sample of 100 PGSD students at Muhammadiyah University of Sorong. Data analysis was carried out using simple linear regression. This is evident from the results of the simple linear regression test, which yielded a significant value of 0.00, less than the set significance level of $\alpha = 0.05$. The findings of this study indicate that reading literacy significantly influences the reading interest of PGSD students. The research results reveal the following: (1) 67.53% of students exhibit adequate reading literacy skills, (2) 81% of students achieve very good learning outcomes, and (3) there is a noteworthy 5.4% correlation between reading literacy skills and student learning achievement.*

Keywords: *reading literacy, learning, social studies education.*

Article info:

Submitted 06 September 2023

Revised 10 Oktober 2023

Accepted 06 November 2023

PENDAHULUAN

Secara tradisional, literasi dipandang sebagai kemampuan membaca dan menulis. Orang yang dapat dikatakan literat dalam pandangan ini adalah orang yang mampu membaca dan menulis atau bebas buta huruf. Literasi berasal dari bahasa Inggris literacy yang berarti orang yang belajar. Kemampuan literasi tidak sebatas pada kemampuan membaca dan menulis. Dengan perkembangan teknologi, literasi dikaitkan juga dengan literasi sains, informasi, dan teknologi. Pada hakekatnya kemampuan baca tulis seseorang merupakan dasar utama bagi pengembangan makna literasi secara lebih luas (Amri & Rochmah, 2021). Berdasarkan hasil survei yang telah dilaksanakan oleh PISA (*Program for International Student Assessment*) pada tahun 2018 Indonesia terletak pada posisi 74 dari 79 negara peserta PISA pada kategori kemampuan membaca, pada kategori keterampilan matematika Indonesia terletak pada urutan ke 73 dari 79 negara peserta PISA, sementara itu pada kategori literasi sains Indonesia terletak pada urutan ke 71 dari 79 negara peserta PISA. Hasil penilaian PISA menunjukkan budaya literasi di Indonesia rendah atau berada pada 10 besar terbawah (Aqil Siroj et al., 2022). Rendahnya tingkat literasi Indonesia diakibatkan karena masyarakat memiliki minat baca yang rendah. Stigma inilah yang mengakibatkan Indonesia memiliki daya saing dan sumber daya manusia (SDM) yang rendah (Perpustakaan.Kemendagri. go.id, 2021).

Rendahnya kemampuan membaca di Negara Indonesia, memicu pemerintah untuk memperbaiki tatanan pendidikan yang belum mengembangkan kompetensi dan minat peserta didik terhadap budaya membaca. Pemerintah sadar bahwa dengan membaca seseorang akan memperoleh berbagai pengetahuan baru yang mampu meningkatkan wawasannya sehingga

mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup kedepan yang semakin kompleks. (Chinditya et al., 2020) membaca melibatkan faktor internal dan faktor eksternal membaca. Faktor internal meliputi intelegensi (IQ), minat, sikap, bakat, motivasi, dan tujuan membaca, sedangkan faktor eksternal meliputi sarana membaca, teks bacaan, faktor lingkungan atau faktor latar belakang sosial ekonomi, kebiasaan, dan tradisi membaca. (Nazraini & Anas, 2022) Membangun budaya literasi di sekolah bisa dilakukan melalui banyak hal dan salah satunya adalah dengan memanfaatkan media jurnal literasi harian siswa. Penelitian yang dilakukann (Prasetyo & Rini, 2021) literasi memeberikan informasi serta peranan dalam kehidupan sehari-hari. Gaya belajar siswa yang di pengaruhi oleh literasi baca secara presentase sebesar 34,3% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh factor-faktor lain yang tidak termasuk dalam persamaan regresi tersebut (Pratiwi et. al., 2023). (Rafida et. al., 2022) juga mengemukakan Hasil penelitian yang di dapat adalah, pelaksanaan program literasi baca tulis sudah sampai tahap pembelajaran bahkan kegiatan literasi membaca sudah terintegrasi di setiap pembelajaran dan tertuang dalam RPP. Pada pelaksanaan literasi tulis siswa siswi bahkan guru sudah sampai tahap menciptakan karya yang dibukukan bahkan sampai di sumbangkan ke Perpustakaan Kota Magelang. Evaluasi program menggunakan jenis evaluasi sumatif dan formatif. Selanjutnya (Yuridha, 2021) Hasil belajar yang baik tidak terlepas dari proses dan materi ajar yang baik dan literasi yang baik pula.

Mengingat membaca menjadi kegiatan yang mampu menstimulus seseorang menjadi pribadi yang utuh dan mampu menyerap ilmu, maka diperlukan kegiatan yang terpadu dalam pembelajaran di sekolah. Contoh, Pembelajaran IPS yang bacaannya sangat perlu dipahami dengan baik karena rendahnya kualitas membaca referensi maka pengetahuan tentang suatu materi akan kurang dan tidak mendapatkan informasi yang cukup untuk memperoleh pengetahuan. Pendidikan IPS merupakan salah satu mata pelajaran wajib pada jenjang sekolah dasar bahkan sampai ke perguruan tinggi. Namun demikian, sejauh ini banyak kalangan yang memandang dengan sebelah mata pendidikan IPS. Mata pelajaran IPS dianggap sebagai mata pelajaran kelas dua. Hal ini terlihat dari pemberian jam pelajaran IPS lebih sedikit dari mata pelajaran lain. Tidak hanya itu pelajaran IPS selalu diberikan pada jam-jam terakhir disaat kondisi siswa telah penat dan lelah. Masih banyak kalangan beranggapan pendidikan IPS di SD sampai perguruan tinggi tidak terlalu penting. Belum lagi menghadapi cara pandang yang menganggap bahwa pelajaran IPS adalah pelajaran yang membosankan. Maka dari itu rekonstruksi terhadap pendidikan IPS layak untuk dilakukan (Widodo et. al., 2020). Mata kuliah pendidikan IPS pada mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Sorong merupakan mata kuliah wajib program studi yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa namun hal yang terjadi yaitu kurangnya memahami isi bacaan dalam referensi buku maka peneliti menganalisis literasi membaca mahasiswa dengan peningkatan kemampuan kognitif dan psikomotorik mahasiswa dalam pembelajaran Pendidikan IPS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemampuan berfikir mahasiswa melalui literasi membaca yang dilakukan sebelum pembelajaran.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Sorong. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan model eksperimen semu (*quasi experiment*) yaitu penelitian yang melibatkan dua kelas dengan karakteristik yang sama kelas pertama sebagai kelas kontrol kelas kedua sebagai kelas eksperimen pada kelas kontrol mahasiswa akan diberikan sebuah *pre-test* yang menguji skala orientasi personal mereka. Pada kelas eksperimen diberikan *treatment* berupa pembelajaran Pendidikan IPS didukung dengan literasi membaca lalu para mahasiswa diberikan *post-test* untuk menguji skala orientasi personal pada pembelajaran Pendidikan IPS. Prosedur ini dilakukan untuk menjawab Apakah terdapat perbedaan pengaruh literasi membaca antara kelas kontrol dan kelas eksperimen sehingga dapat mengembangkan kemampuan Mahasiswa dalam pembelajaran IPS. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa PGSD dengan menggunakan teknik sampel jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Subjek dalam penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Sorong angkatan 2023 yang berjumlah 100 orang. Peneliti menggunakan sampel jenuh dengan harapan memperoleh objek yang benar-benar sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan dengan kriteria. Penelitian ini harusnya menjadikan pengaruh literasi membaca dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa menerima materi Pendidikan IPS yang diintegrasikan melalui literasi membaca secara signifikan. Analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Data *pre-test* dan *post-test* yang didapatkan akan dianalisis menggunakan uji statistik deskriptif melalui aplikasi SPSS untuk mengetahui tendensi sentral (mean, modus, median dan standard deviasi) dan tabel frekuensi.

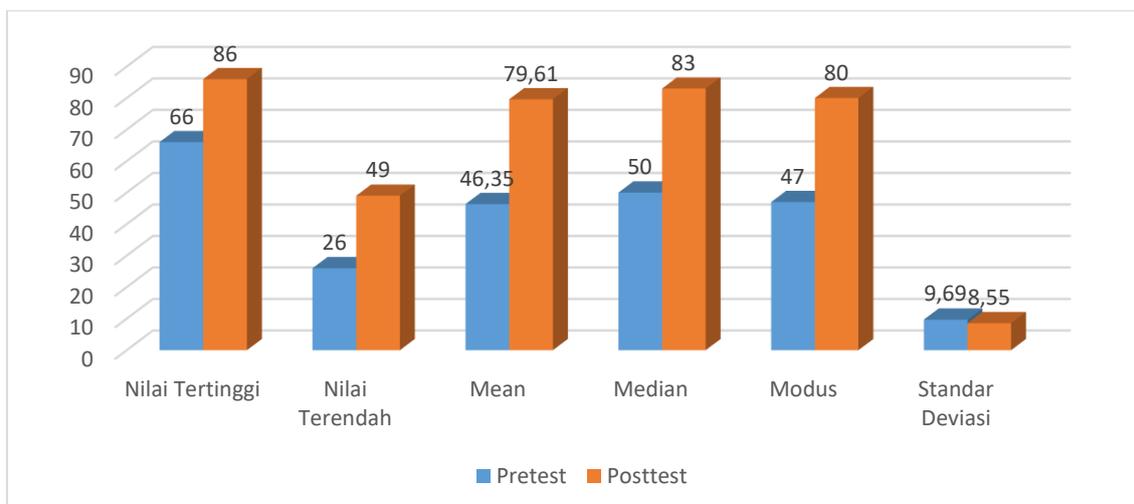
HASIL

Berdasarkan nilai rata-rata hasil tes awal (*Pretest*) siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak jauh berbeda yaitu rata-rata 46.35 dan 67.50. Berdasarkan tabel terlihat bahwa nilai hasil evaluasi awal seluruh mahasiswa. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa penguasaan materi pendidikan IPS termasuk dalam kriteria kurang. Berdasarkan hasil dari uji instrumen soal *pretest* dan soal *posttest* dapat diperoleh hasil belajar siswa dengan nilai tertinggi dikelas eksperimen sebesar 95 dan nilai terendah 75 dan memperoleh rata-rata nilai sebesar 90.71. Sementara hasil belajar siswa dikelas kontrol memperoleh nilai tertinggi sebesar 86 dan nilai terendah sebesar 60 dan memperoleh rata-rata nilai sebesar 79.61. Setelah dilakukan uji instrumen *pretest* dan *posttest* dikedua kelas tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pemberian perlakuan pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) terhadap kelas eksperimen terjadi peningkatan yang signifikan dibandingkan kelas kontrol yang hanya menggunakan metode pembelajaran konvensional. Rata-rata nilai dari keduanya yaitu kelas kontrol 76.61 dan kelas eksperimen yaitu 90.71.

Tabel 1. Pengaruh Skor Rata-Rata Hasil Belajar IPS Mahasiswa PGSD melalui Literasi Membaca

Kelompok Kelas	N	Skor rata-rata (Mean)	
		Pretest	Posttest
Literasi Membaca	50	67.5	90.71
Konvensional	50	46.35	79.61

Berdasarkan hasil pretest dan posttest kelas eksperimen yang terdiri dari 100 siswa, disajikan dalam tabel berikut.



Gambar 1. Rekapitulasi data distribusi Kelas Eksperimen dan Kontrol

Berdasarkan uji-*t* yang dilakukan, maka terdapat pengaruh hasil belajar yang diperoleh dengan menggunakan literasi membaca. Hasil uji-*t* dengan taraf signifikan 0.05 menunjukkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning berpengaruh dengan menunjukkan angka dengan daerah penerimaan H_a yaitu sebesar $2,995 > 2,060$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji prasyarat analisis data yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas diperoleh bahwa data Post-test terdistribusi normal dan homogen sehingga uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah uji-*t* dengan syarat ketentuan derajat kebebasannya adalah $dk = (n_1 + n_2 - 2)$. Berdasarkan Tabel 4.6 hasil perhitungan uji hipotesis data Post-test dari kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa ada pengaruh dari literasi membaca pada mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Sorong.

Penelitian ini, pengaruh literasi membaca pada mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Sorong merupakan penelitian yang baru sehingga menciptakan suasana belajar yang berbeda

seperti biasanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan literasi membaca dalam kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan partisipasi dan keaktifan berdiskusi siswa sehingga siswa bukan hanya sebagai pendengar didalam kelas dan membuat pelajaran tidak membosankan karena siswa dituntut untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran tersebut dan minat siswa untuk belajar meningkat dari biasanya.

Pengaruh literasi membaca yang digunakan menunjukkan bahwa literasi membaca sebagai model eksperimen lebih baik dibandingkan model pembelajaran tradisional yang biasa digunakan. Sehingga literasi membaca mempunyai pengaruh terhadap keterampilan proses hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran IPS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen mengalami peningkatan yang cukup signifikan, dimana nilai rata-rata belajar posttest 90,71 lebih besar dibandingkan nilai hasil belajar pretes sebesar 79,64 sehingga literasi membaca lebih mempengaruhi hasil belajar siswa dibandingkan dengan model konvensional. Dalam penelitian ini terlihat jelas bahwa literasi membaca mampu memberikan perubahan hasil belajar pada siswa, sehingga literasi membaca menjadi salah satu pembelajaran yang dapat dilakukan untuk kegiatan pembelajaran agar menciptakan suasana belajar yang baru dengan memberikan suatu masalah yang menarik dan dapat dipecahkan masalah tersebut oleh siswa.

Berdasarkan uji Manova yang dilakukan, maka terdapat pengaruh pembelajaran pendidikan IPS dan hasil belajar yang diperoleh dengan menggunakan literasi membaca. Hasil Manova menunjukkan bahwa literasi membaca berpengaruh dengan menunjukkan angka dengan daerah penerimaan H_a yaitu sebesar $2,995 > 2,060$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Beberapa penelitian yang mendukung data tersebut yaitu (Dana Pratama et al., 2021) mengemukakan bahwa pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan literasi pada Rulika Bunga Kertas masih ditemukan kelemahan dalam pelaksanaannya. Saran untuk pengembangan Rulika Bunga Kertas yakni perlu adanya penambahan pengurus. Dalam penelitian dapat terlihat bahwa Walrina Munangsir adalah local heroes yang paling banyak berperan dalam membesarkan Rulika Bunga Kertas. Dengan semakin berkembangnya Rulika Bunga Kertas, tentu beban Walrina Munangsir akan semakin berat sehingga pengurus yang baru semestinya dapat meringankan beban dan menambah layanan maupun keterampilan kepada masyarakat yang lebih variatif dan inovatif (Hidayatulloh & Solihatul, 2019)

Membaca merupakan suatu kegiatan yang penting dalam proses belajar mengajar, karena membaca adalah kemampuan penyerapan suatu ilmu melalui teks atau bacaan. Kita dapat mengetahui suatu informasi dengan kegiatan membaca, dan kita dapat menambah wawasan serta dapat berfikir secara kritis. Tanpa membaca, kita tidak bisa mengetahui apa yang terjadi di dunia, dan kita tidak dapat mengetahui ilmu-ilmu yang ada di dunia, maka dari itu membaca menjadi hal penting dalam pengetahuan dan belajar mengajar serta melalui Pojok baca ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari perpustakaan kelas ini yaitu dapat mengoptimalkan waktu luang untuk membaca buku, siswa tidak perlu jauh-jauh ke perpustakaan, tanpa menunggu perintah dari guru untuk membaca buku ketika ada waktu luang atau ketika sudah selesai mengerjakan tugas siswa berinisiatif untuk membaca buku di pojok baca.

Selain kelebihan pojok baca juga memiliki kekurangan yaitu perpustakaan sekolah akan menjadi sepi, kurangnya koleksi buku yang berada di kelas, kurangnya koordinasi pada saat pertukaran buku antar kelas, dapat membuat ruang kelas menjadi lebih sempit, masih rendahnya kesadaran siswa untuk menjaga dan menata buku perpustakaan kelas. Kegiatan pojok baca tersebut sudah berjalan dengan baik dan panatas mendapatkan apresiasi meskipun belum maksimal, namun pihak sekolah terus berbenah dalam hal tersebut sehingga tujuan dari di bentuknya pojok baca tersebut dapat tercapai dengan maksimal. Selanjutnya, Konstantinidou et. al. (2022) mengatakan bahwa "Kami mencatat adanya keterbatasan metodologis terkait pemantauan perilaku sebenarnya siswa selama tugas menulis.

Dalam penelitian kami, kami tidak mengumpulkan data perilaku kuantitatif yang menyelidiki apakah, atau sejauh mana siswa benar-benar mengintegrasikan aktivitas membaca dan menulis (misalnya, pencatatan masukan, Meskipun, dalam pendekatan kami, tugas berbasis skenario secara inheren dapat dianggap sebagai rangsangan untuk membaca-sebelum-menulis karena membaca yang fungsional sebelum dan selama menulis adalah bagian penting dari aktivitas pemecahan masalah yang muncul dari skenario tersebut, studi masa depan dapat bermanfaat untuk mengeksplorasi efek pola perilaku sebenarnya siswa (yaitu, tingkat integrasi membaca dan menulis dalam tugas) terhadap kualitas output menulis mereka". Munawaroh (2022) menjelaskan pelaksanaan kelas literasi di SDIT AL-Azhar Kediri diterapkan pada hari jum'at selama 30 menit yang dengan membaca buku, membuat kesimpulan terhadap buku yang dibaca kemudian melaksanakan presentasi.

Untuk menunjang kegiatan kelas literasi sekolah menyediakan sarana prasarana berupa pojok kelas serta memberikan kartu literasi untuk mengetahui jumlah buku yang dibaca oleh siswa secara mandiri. Sedangkan minat baca siswa di SDIT Al-Azhar Kediri diketahui melalui kartu literasi, kunjungan siswa di perpustakaan dan pojok baca kelas. Sehingga pelaksanaan kelas literasi berhubungan dalam meningkatkan minat baca siswa karena siswa selalu meluangkan waktu untuk membaca demi memenuhi tugas kelas literasi. Jadi, jika pelaksanaan kelas literasi berjalan dengan teratur maka minat baca pada akan meningkat. Diharapkan penelitian ini bisa dijadikan referensi dan sumber pijakan penelitian-penelitian berikutnya yang berkaitan dengan pelaksanaan kelas literasi dan minat baca.

Adapun penelitian dilakukan (Mutji & Halmahera, 2021) literasi baca tulis merupakan pekerjaan rumah yang melibatkan semua pihak di lingkungan sekolah, dari mulai kepala sekolah, jajaran komite, pengawas, guru, siswa, orang tua, dan masyarakat sekitar dalam pelaksanaannya. Pengembangan budaya literasi dilaksanakan beriringan dengan penumbuhan karakter dan budi pekerti di ekosistem sekolah. Dengan adanya hal ini, diharapkan akan tumbuh budaya membaca dan menulis sebagai dasar terciptanya proses pembelajaran sepanjang hayat. Literasi Baca Tulis di SD Se-Kecamatan Malifut masih jauh dari kata sempurna dan gerakan literasi nasional sepertinya belum sampai di Kecamatan Malifut. Sehingga dibutuhkan kerja keras dari semua pihak untuk melanjutkan kegiatan ini guna memberikan manfaat bagi generasi kita selanjutnya. Dari hasil analisis terhadap data penelitian, terdapat empat faktor yang menjadi problematika literasi membaca siswa sekolah menengah atas yang dijadikan objek penelitian. Keempat faktor tersebut yaitu yaitu sebagai berikut. Pertama, minat baca siswa yang masih rendah. Kedua, ketersediaan bahan bacaan yang belum memadai, tidak hanya di perpustakaan, tetapi juga di pojok baca sekolah maupun pojok baca kelas. Ketiga, lingkungan membaca siswa, baik tempat membaca maupun rekan membaca yang kurang mendukung. Keempat, keterbatasan program literasi sekolah yang lebih fokus pada pelaksanaan program literasi yang bersifat kompetisi dibandingkan membuat gerakan membudayakan kegiatan literasi. Keempat permasalahan tersebut saling berkaitan dan secara langsung maupun tidak langsung dan berakibat pada rendahnya literasi membaca siswa di sekolah (Ramdhani et al., 2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa jika program kelas literasi di sekolah diimplementasikan dengan baik, maka akan memiliki peran penting dalam meningkatkan minat baca peserta didik, terutama peran sebagai media pembiasaan peserta didik dalam membaca (Saputri & Makhromi, 2022). Berdasarkan penelitian yang sudah dipaparkan terdapat banyak kelebihan mengenai literasi membaca dan harusnya menjadi perhatian untuk mengembangkan potensi peserta didik baik dari jenjang SD sampai perguruan tinggi untuk senantiasa memberikan motivasi serta fasilitas yang mampu mengembangkan potensi menjadi lebih berkembang.

SIMPULAN

Berdasarkan pengolahan data maka dapat disimpulkan pembelajaran literasi membaca berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Sorong. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata mahasiswa tersebut. Dari hasil pengujian hipotesis juga menunjukkan bahwa literasi membaca mempunyai pengaruh dengan diterimanya $H_a > H_o$ yang menunjukkan angka sebesar $2,995 > 2,060$, sehingga dapat dikatakan H_o ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian pengaruh literasi membaca pada pembelajaran IPS dianggap berhasil dalam meningkatkan hasil belajar IPS mahasiswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada kepada Kemendikbudristek yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan riset sebagai dosen pemula dan instansi yang memberikan ruang untuk bereksplorasi serta rekan – rekan dosen sekaligus mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Sorong yang sudah membantu memberi kemudahan kepada peneliti dalam menjalankan penelitiannya.

REFERENSI

- Amri, S., & Rochmah, E. (2021). Pengaruh Kemampuan Literasi Membaca Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *EduHumaniora / Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 13(1), 52–58. <https://doi.org/10.17509/eh.v13i1.25916>
- Aqil Siroj, H., Witono, A. H., & Khair, B. N. (2022). Pengaruh Literasi Digital terhadap Minat Baca

Siswa Kelas V di SDN 1 Dasan Tapen Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3), 1049–1057. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3.668>

- Chinditya, C. C., Susanta, A. S., & Muktadir, A. M. (2020). Implementasi Literasi dalam Pembelajaran Membaca Berbasis Cerita Rakyat Bengkulu pada Siswa Kelas Iv SD IT Al-Qiswah Bengkulu. *Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, 3(2), 184–196. <https://doi.org/10.33369/dikdas.v3i2.14131>
- Dana Pratama, R., Raji, A., Lubis, H. U., & Suyatna, H. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Rumah Literasi Kreatif di Kabupaten Kutai Kartanegara. *Journal of Social Development Studies*, 2(2), 30–42. <https://doi.org/10.22146/jsds.1915>
- Hidayatulloh, P., & Solihatul, A. (2019). *Peningkatan Budaya Literasi melalui Kegiatan Pojok Baca di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan Colomadu*. 1(1), 6–11.
- Konstantinidou, L., Madlener-Charpentier, K., Opacic, A., Gautschi, C., & Hoefele, J. (2022). Literacy in vocational education and training: scenario-based reading and writing education. *Reading and Writing*, 36(4), 1025–1052. <https://doi.org/10.1007/s11145-022-10373-4>
- Munawaroh, M. (2022). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Kelas Literasi di Sekolah Dasar Islam. *JENIUS (Journal of Education Policy and Elementary Education Issues)*, 2(2), 108–116. <https://doi.org/10.22515/jenius.v2i2.4438>
- Mutji, E. J., & Halmahera, U. (2021). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*. 8, 103–113.
- Nazraini, L., & Anas, N. (2022). Pengembangan Media Jurnal Literasi Harian Siswa Dalam Pengelolaan Sudut Baca Untuk Membangun Budaya Literasi. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 6(2), 95–103. <https://doi.org/10.22437/jssh.v6i2.22896>
- Perpustakaan.Kemendagri. go.id. (2021). *No Title*. Perpustakaan.Kemendagri. Go.Id. <https://perpustakaan.kemendagri.go.id/>
- Prasetyo, H., & Rini, H. P. (2021). Meningkatkan Keterampilan Literasi Informasi Masyarakat Melalui Program Wisata Literasi. *Baca: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*, 42(2), 277. <https://doi.org/10.14203/j.baca.v42i2.812>
- Pratiwi, I., Tahir, M., & Saputra, H. H. (2023). *Pengaruh Literasi Baca Terhadap Gaya Belajar Siswa*. 5(2).
- Rafida, H., Samsudi, S., & Doyin, M. (2022). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Mengembangkan Literasi Baca Tulis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4745–4755. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2884>
- Ramdhani, M., Wahidah, B., Wahyuni, W., & Mataram, U. (2022). Problematika Budaya Literasi Membaca di SMAN 1 Aikmel. *Jurnal Bastrindo*, 3(2), 137–145.
- Saputri, R., & Makhromi. (2022). Program Kelas Literasi sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 3(1), 73–86. <https://doi.org/10.33367/ijhass.v3i1.2856>
- Widodo, A., Indraswati, D., Sutisna, D., Nursaptini, N., & Anar, A. P. (2020). Pendidikan IPS Menjawab Tantangan Abad 21: Sebuah Kritik Atas Praktik Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *ENTITA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(2), 185–198. <https://doi.org/10.19105/ejpis.v2i2.3868>
- Yuridha, M. (2021). Pengaruh Literasi Baca Tulis dalam Meningkatkan Kualitas Materi Ajar. *OSF Preprints*. <https://app.dimensions.ai/details/publication/pub.1139232457%0Ahttps://osf.io/r4pc3/download>